



**MODEL PEMBELAJARAN HYBRID MENGGUNAKAN APLIKASI VIRTUAL CLASS
GUNA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA**

Firsty Oktaria Grahani^{1*}, Surya Priyambudi²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Wijaya Putra, Jl.Raya Benowo No. 1-3,
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Wijaya Putra, Jl.Raya
Benowo No. 1-3, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*email: oktaria@uwp.ac.id

Received: 2024-11-04 Accepted: 2024-12-16 Published: 2024-12-25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa. Urgensi penelitian model pembelajaran hybrid menggunakan aplikasi virtual class memungkinkan dalam peningkatan interaksi dan kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan Research & Development dengan pendekatan ADDIE yang bertujuan mengembangkan model pembelajaran hybrid dengan menggunakan aplikasi virtual class untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia Semester Gasal tahun ajaran 2024/2025 di Universitas Wijaya Putra dengan jumlah sampel 223 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid menggunakan aplikasi virtual class cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa Universitas Wijaya Putra. Meskipun mahasiswa telah mahir memanfaatkan media digital untuk mencari informasi, namun kemampuan mereka dalam mengevaluasi kualitas informasi, seperti menelusuri sumber, membandingkan data, dan menyusun informasi secara kritis. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran hybrid. Dosen dapat menggunakan teknik diskusi kelompok kecil, kuis interaktif, dan proyek kolaboratif yang melibatkan mahasiswa secara pembelajaran hybrid sehingga akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Kata kunci: Model Pembelajaran Hybrid, Virtual Class, Literasi Digital

Abstract

This research aims to determine the development of Indonesian language learning models in higher education for improving students' digital literacy competencies. The urgency of researching hybrid learning models using virtual classroom applications lies in their ability to enhance interaction and collaboration between lecturers and students, as well as among students themselves. The research employs a Research & Development (R&D) method with the ADDIE approach, aiming to develop a hybrid learning model using virtual classroom applications to improve students' digital literacy competencies in the Indonesian Language course during the odd semester of the 2024/2025 academic year at Wijaya Putra University. The sample consists of 223 students from the Faculty of Economics and Business. The results indicate that hybrid learning using virtual classroom applications is quite effective in improving the digital literacy competencies of students at Wijaya Putra University. While students have become proficient in using digital media to search for information, their ability to evaluate the quality of information such as tracing sources, comparing data, and compiling information critically remains an area for improvement. Active student involvement in the learning process is crucial for the success of hybrid learning. Lecturers can employ small group discussions, interactive



quizzes, and collaborative projects to engage students in hybrid learning, fostering a more dynamic and interactive learning atmosphere.

Keywords: *Hybrid Learning Model, Virtual Class, Digital Literacy*

How to cite (in APA style): Firsty Oktaria Grahani, & Surya Priambudi. (2024). Model pembelajaran hybrid menggunakan aplikasi virtual class guna meningkatkan literasi digital mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 13(2), 154–164. <https://doi.org/10.31571/saintek.v13i2.8174>

Copyright (c) 2024 Firsty Oktaria Grahani, Surya Priambudi
DOI: 10.31571/saintek.v13i2.8174

PENDAHULUAN

Model pembelajaran *hybrid* menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat belajar, sehingga dapat mengatasi masalah kurangnya waktu. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran hybrid dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mahasiswa (Martín et al., 2021). Pembelajaran hybrid merupakan pendekatan pendidikan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring (online) menggunakan teknologi digital secara terintegrasi. Model ini telah berkembang pesat di era digital, memanfaatkan keunggulan teknologi untuk meningkatkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan efektivitas pembelajaran. Prinsip utama dalam penggunaan model pembelajaran hybrid supaya mahasiswa lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran hybrid merupakan langkah strategis dan inovatif dalam menyiapkan dan mendesain pola pendidikan masa depan dalam menghadapi arus disrupsi yang terus berkembang secara masif untuk menuju era society 5.0.

Seiring dengan implementasi yang semakin luas, model pembelajaran hybrid telah menjadi pilihan populer di Indonesia, khususnya sejak masa pandemi. Misalnya, di kota Surabaya, penerapan model ini pada perguruan tinggi dilakukan dengan pendekatan yang menggabungkan pembelajaran luring dan daring. Perbandingan antara mahasiswa yang hadir langsung di kampus dengan dosen dan mahasiswa yang belajar dari rumah tidak selalu berimbang dengan perbandingan 50:50 (Priyambudi et al., 2023). Kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran hybrid untuk perkuliahan adalah meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas, memungkinkan pembelajaran yang personal dan terdiferensiasi, peluang kolaborasi belajar dan interaksi, serta memanfaatkan banyak sumber belajar digital. Pengembangan model pembelajaran hybrid dengan menggunakan aplikasi virtual class masih tergolong baru dan belum banyak diimplementasikan di Indonesia. Penelitian (Supriyono et al., 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid dengan menggunakan aplikasi zoom dapat meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa dalam hal berkomunikasi dan berkolaborasi secara online. Pembelajaran Hybrid atau Pembelajaran Virtual juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis esai dan literasi digital siswa (Alsowat, 2022). Kemampuan literasi digital, efikasi diri akademik, dan keterlibatan siswa berpengaruh terhadap kinerja akademik siswa dalam pembelajaran hibrid (Jaya & Sucipto, 2023a).

Lebih jauh, penelitian Priyambudi et al. (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid yang mendorong kerja sama tim berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan adanya pendekatan ini, mahasiswa menjadi lebih aktif dan efektif dalam belajar ketika mereka bekerja sama dalam tim. Peningkatan kualitas pembelajaran ini membuat mahasiswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Penerapan pembelajaran hybrid akan memaksimalkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah. Dengan pembelajaran hybrid, mahasiswa akan lebih mudah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah karena mereka bisa langsung mendapat bimbingan dari dosen baik secara tatap muka maupun daring saat menghadapi kesulitan. Mahasiswa juga akan memiliki lebih banyak waktu untuk memecahkan masalah karena pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, asalkan memiliki koneksi internet

(Amanda et al., 2022). Pembelajaran hybrid dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknologi dan media digital. Dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi teknologi dan alat bantu digital yang paling efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis masalah secara kolaboratif. Dengan cara mengeksplorasi berbagai platform dan sumber daya digital yang dapat meningkatkan interaksi, produktivitas, dan motivasi siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan teknologi yang lebih canggih dalam pembelajaran daring semakin diakui sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Setyowati & Probowati, 2022). Media pembelajaran daring merupakan instrumen yang memfasilitasi proses pembelajaran tanpa interaksi tatap muka langsung. Media ini memfasilitasi proses belajar mengajar meskipun peserta didik dan pendidik terpisah secara geografis. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat tetap terjaga meskipun dalam kondisi terbatas (Priyambudi et al., 2021). Media pembelajaran daring memfasilitasi terjadinya komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa selama proses belajar mengajar.

Salah satu teknologi telah dikembangkan oleh (Priyambudi & Murdani, 2020) yaitu sebuah aplikasi virtual class berbasis learning management system yang memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi dan belajar secara online kapan saja dan di mana saja. Platform ini memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel dan kolaboratif. Pada aplikasi virtual class terdapat konferensi video sehingga dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi melalui daring dan luring, sumber belajar digital pada aplikasi virtual class dapat berupa teks, gambar, artikel, video, audio, atau kombinasi dari berbagai media. Sumber belajar dari situs lain dapat ditambahkan kedalam sumber belajar digital sebagai bentuk pengayaan materi ataupun suplemen belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dosen juga memiliki tanggung jawab untuk merancang rencana pembelajaran yang terstruktur, termasuk kontrak kuliah dan sumber belajar digital, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada era digital, kompetensi literasi digital menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa untuk berhasil, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Istilah literasi digital pertama kali digunakan pada tahun 1990 oleh Paul Gilser, merupakan keterampilan literasi digital yang komprehensif memungkinkan individu untuk memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dalam berbagai konteks, mulai dari akademik hingga kehidupan sehari-hari (Alfaro et al., 2019). Kompetensi literasi digital mencakup kemampuan kognitif seperti berpikir kritis, serta keterampilan teknis untuk memperoleh, menguji, dan menerapkan informasi secara efektif. Dalam menjalani tahun pertama perkuliahan, baik mahasiswa reguler maupun yang bekerja sama-sama membutuhkan literasi digital untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mengelola waktu, dan mencapai prestasi akademik yang baik. Lingkungan perkuliahan saat ini menuntut baik mahasiswa bekerja maupun reguler untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab. Mahasiswa bekerja menghadapi tantangan tambahan, seperti manajemen waktu yang efektif, mengatasi kelelahan, dan menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan (Grahani et al., 2024).

Kemampuan mahasiswa dalam literasi digital lebih kompleks dari sekadar kemampuan untuk menggunakan TIK dan internet, hal tersebut juga mencakup pentingnya menghindari paparan konten negatif di internet dan mencegah kecanduan terhadap hal-hal yang tidak berguna (Nugraha, 2022). Pengembangan kemampuan literasi dapat dilakukan dengan beragam cara, yakni dengan memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, mendorong diskusi dan refleksi, memberikan umpan balik dan dukungan, implementasi program gerakan literasi, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif (Boli & Leon, 2024). Dalam hal ini pengembangan kemampuan literasi pada mahasiswa dilakukan dengan menggunakan teknologi melalui model pembelajaran hybrid dengan menggunakan aplikasi virtual class.

Integrasi model pembelajaran hybrid dalam pendidikan tinggi telah mendapatkan perhatian yang signifikan, terutama dalam konteks peningkatan literasi digital di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi studi terbaru yang menyelidiki implementasi model

pembelajaran hybrid dan dampaknya terhadap literasi digital dalam lingkungan pendidikan tinggi. Dampak pembelajaran hybrid terhadap literasi digital studi terbaru telah menyoroti dampak positif pembelajaran hybrid terhadap literasi digital di kalangan mahasiswa. Lingkungan pembelajaran hybrid mendorong penggunaan alat dan sumber daya digital, yang dapat meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan di Politeknik Negeri Ketapang menemukan bahwa pembelajaran hybrid secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif, yang terkait erat dengan keterampilan literasi digital (Kamil, 2022). Peningkatan literasi digital melalui pembelajaran hybrid: studi lain difokuskan pada peran pembelajaran hybrid dalam memperkuat literasi digital di kalangan mahasiswa dalam program PGMI. Penelitian tersebut menyoroti bahwa pembelajaran hybrid menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel yang mendukung pengembangan keterampilan literasi digital (Nasrawati et al., 2022). Tingkat kebutuhan referensi informasi dan ilmu pengetahuan mahasiswa semakin tinggi dan beragam, oleh karena itu, mahasiswa memerlukan beragam sumber referensi sebagai pendukung dalam menyelesaikan tugas akademik, khususnya tugas-tugas esai, hal ini sejalan dengan penelitian Alsowat (2022) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran hybrid memberikan efek yang positif terhadap kemampuan menulis esai dengan menggunakan berbagai alat bantu seperti kamus elektronik, blog, dan asisten menulis digital. Literasi digital juga dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa melalui peningkatan keterlibatan sosial-emosional mahasiswa dalam pembelajaran hybrid (Jaya & Sucipto, 2023).

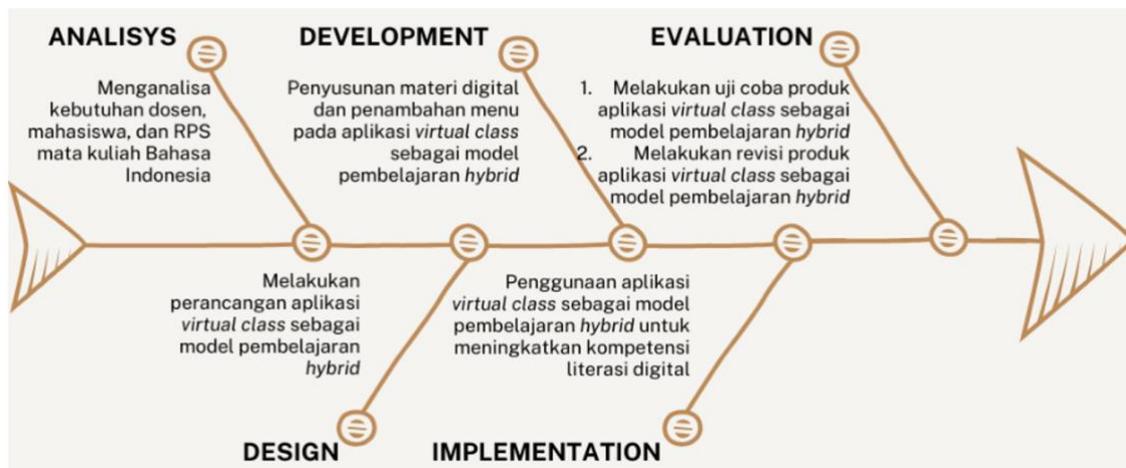
Model pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring dengan waktu yang bersamaan menjadi solusi efektif pada mata kuliah institusional Bahasa Indonesia dengan jumlah mahasiswa yang banyak, dalam mengembangkan keterampilan literasi digital mahasiswa pada penerapan model pembelajaran hybrid dengan aplikasi virtual class menawarkan solusi terhadap pembelajaran interaktif berbasis *outcome based education* (OBE) pada kurikulum merdeka belajar kampus merdeka saat ini. Mengembangkan metode penilaian yang komprehensif untuk mengukur kompetensi literasi digital mahasiswa dan memastikan keakuratan dan validitas penilaian dalam menggunakan model pembelajaran hybrid serta membuat ruang kelas hybrid menjadi interaktif antara dosen serta mahasiswa yang hadir secara daring dan luring. Model pembelajaran hybrid dapat menggabungkan berbagai metode penilaian, seperti tes, proyek, dan diskusi serta dapat melacak kemajuan belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama, yaitu: 1) Bagaimana tingkat kelayakan model pembelajaran hybrid berbasis aplikasi virtual class dalam mendukung pembelajaran mahasiswa?; 2) Bagaimana implementasi model pembelajaran hybrid berbasis aplikasi virtual class dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi literasi digital mahasiswa? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran hybrid dengan menggunakan aplikasi virtual class untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa, pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 14 pada mata kuliah Bahasa Indonesia, pada pertemuan ke 13 proses pengambilan data hasil penelitian yang berbentuk skor rata-rata diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 223 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra yang telah menggunakan model pembelajaran hybrid dengan menggunakan aplikasi virtual class pada mata kuliah Bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan kompetensi literasi digital mahasiswa. Melalui pendekatan Research and Development, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi produk pembelajaran yang inovatif (Borovcnik & Kapadia, 2009). Adapun pendekatan model yang dipergunakan ialah

model ADDIE yang diperkenalkan oleh Januszkeski and Molenda (Molenda, 2003). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat divisualisasikan melalui Gambar 1.



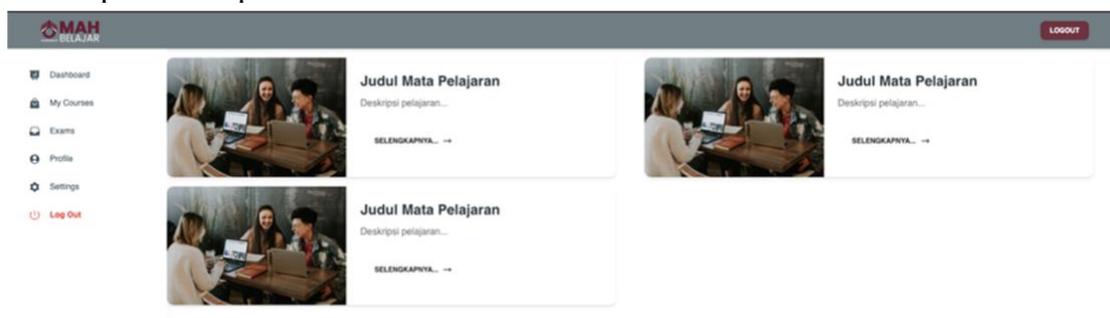
Gambar 1. Tahapan Alur Penelitian

Analisis

Proses analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Analisis kebutuhan dosen dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data guna mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dosen dalam menyampaikan materi digital secara efektif. Di sisi lain, analisis kebutuhan mahasiswa dilakukan dengan menggunakan metode pengisian kuesioner untuk menggali hambatan yang dialami mahasiswa dalam menerima dan memahami materi digital. Selain itu, analisis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Bahasa Indonesia dan kerangka isi materi digital dilakukan untuk memastikan relevansi materi dengan tujuan pembelajaran serta kesiapan komponen digital yang akan digunakan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan solusi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan semua pihak yang terlibat.

Design

Pada tahap perancangan aplikasi virtual class sebagai model pembelajaran hybrid yang akan dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital sehingga untuk menentukan tampilan antar muka dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rancangan Aplikasi Virtual Class

Development

Pada tahap pengembangan aplikasi virtual class yang akan dipakai sebagai model pembelajaran hybrid untuk meningkatkan kompetensi literasi digital, yaitu penyusunan materi digital dan penambahan menu pada aplikasi virtual class.

Implementation

Pada tahap implementasi, semua yang telah dikembangkan mulai dari analisis hingga pengembangan, selanjutnya dimanfaatkan dalam perkuliahan mata kuliah Bahasa Indonesia pada 223 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra.

Evaluation

Pada tahap evaluasi, dilakukan pengujian menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh aplikasi yang dikembangkan memenuhi ekspektasi pengguna. Evaluasi berupa kuesioner kepada dosen dan mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan mata kuliah Bahasa Indonesia. Revisi dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan serta menilai peningkatan kompetensi literasi digital mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data, menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan terbuka para validator (Ahli Media) berupa kritik dan saran terhadap instrumen penelitian, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skala Likert 5 poin yang diberikan kepada dosen dan mahasiswa untuk menilai kevalidan dan reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Responden hanya perlu memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat mereka. Kuesioner disebarluaskan melalui dua metode, yaitu melalui aplikasi virtual class dan interaksi langsung. Rincian instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Instrumen Penilaian

Indikator	Keterangan
Desain Aplikasi	Kemenarikan desain
	Tata letak menu
	Kemudahan penggunaan
	Kemudahan menampilkan materi digital
Pencarian Internet	Kemampuan melakukan pencarian di internet
	Kemampuan melakukan aktivitas dan memenuhi kebutuhan informasi melalui internet
Panduan Arah	Kemampuan dalam mengakses materi digital
	Memiliki pengetahuan cara kerja panduan arah
Evaluasi Konten Informasi	Kemampuan memahami karakteristik halaman menu
	Kemampuan membedakan materi digital dan internet
	Kemampuan analisis latar belakang informasi
Penyusunan Pengetahuan	Kemampuan membedakan tampilan dengan konten informasi
	Kemampuan memahami FAQ dan group diskusi
	Kemampuan membuat pemberitahuan personal
	Kemampuan menganalisis informasi yang diperoleh
	Kemampuan menyusun pengetahuan dari informasi yang diperoleh

Berdasarkan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden (Sugiyono, 2018), maka langkah selanjutnya adalah menghitung indeks jawaban menggunakan Persamaan 1.

$$\text{Nilai indeks} = \frac{(F1x1)+(F2x2)+(F3x3)+(F4x4)+(F5x5)}{5} \quad (1)$$

Penyajian data pada penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel nilai-nilai statistiknya, sedangkan acuan penilaian menggunakan kriteria Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Data

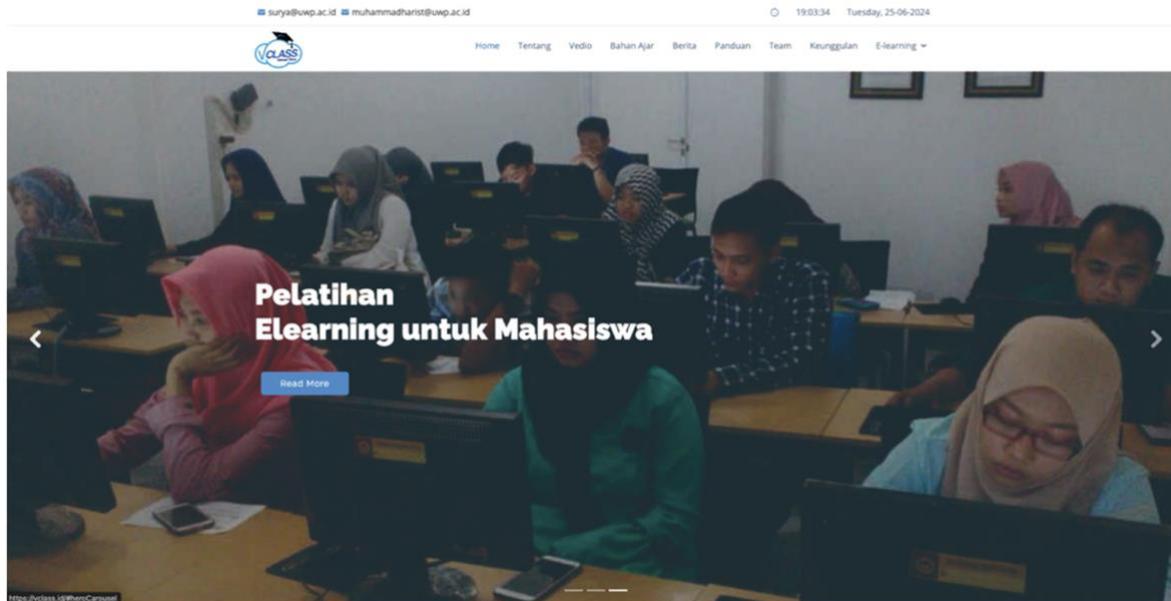
Nilai Persentil	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

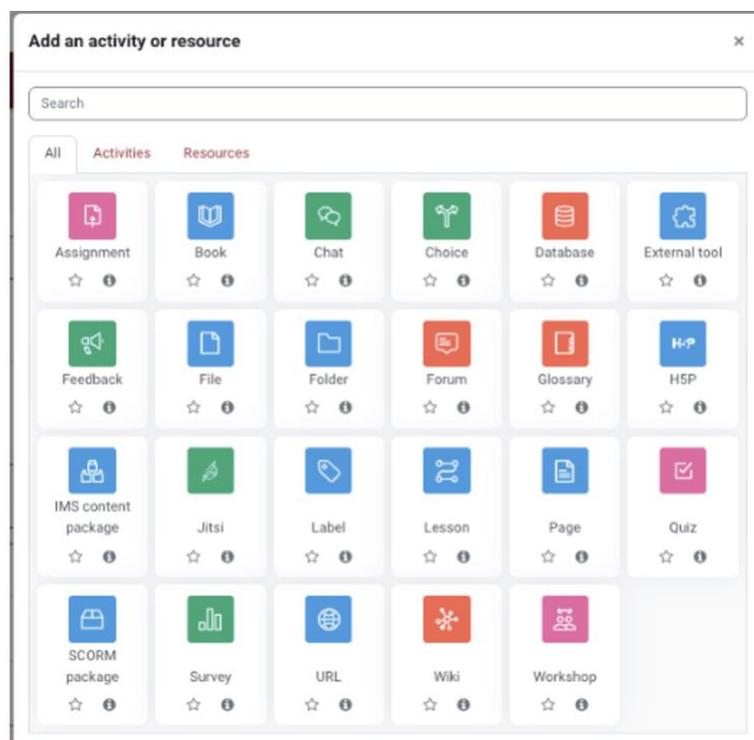
Penggunaan aplikasi media pembelajaran digital dianggap efektif jika mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Pembelajaran berbasis digital berorientasi pada mahasiswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam proses belajarnya (Wityastuti et al., 2022). Berdasarkan pengamatan selama proses perkuliahan di Universitas Wijaya Putra, khususnya pada mata kuliah Bahasa Indonesia, dosen mengajar berdasarkan panduan yang telah tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester di aplikasi virtual class. Hal ini memotivasi mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan. Namun, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran digital ini karena kurang terbiasa belajar mandiri, kecenderungan menunda pekerjaan, keterbatasan kemampuan analisis, serta kendala biaya internet dan fasilitas pendukung lainnya. Oleh karena itu, dosen disarankan untuk menerapkan model pembelajaran hybrid dengan memanfaatkan aplikasi virtual class guna menyusun materi, mengadakan diskusi, sesi tanya jawab, serta menyusun soal sesuai silabus yang digunakan.

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemauan mahasiswa dan dukungan media pembelajaran yang memfasilitasi proses belajar, dengan memperhatikan peran penting dosen dalam mengajar. Salah satu media yang cocok untuk tujuan tersebut adalah menggunakan media pembelajaran digital, seperti aplikasi virtual class. Dengan kemajuan teknologi, telah banyak media pembelajaran digital yang dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran melalui teknologi informasi dan komunikasi, melalui pengembangan sumber belajar digital. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat mengomunikasikan gagasan atau konsep dari orang lain melalui media digital untuk memahami teknik penyampaian ide atau konsep. Pada dasarnya, kemampuan komunikasi gagasan atau konsep sama pentingnya dengan penemuan gagasan atau konsep tersebut. Mahasiswa perlu mengomunikasikan gagasan atau konsep dengan tepat untuk mencerminkan kecerdasan pola pikir dan penguasaan yang memadai. Aplikasi virtual class adalah alat pembelajaran digital yang digunakan untuk menyampaikan ide atau konsep yang telah tersedia melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan model pembelajaran hybrid menggunakan aplikasi virtual class berdampak cukup signifikan dalam proses literasi digital pada mahasiswa dikarenakan terdapat beberapa menu interaktif yang disajikan oleh aplikasi virtual class tersebut, diantaranya yaitu: 1) video conference; 2) berbagai macam tipe file materi; 3) tugas; 4) chatting; 5) pesan; 6) forum diskusi; dan 7) repository. Gambar 3 menyajikan tampilan awal dan Gambar 4 menyajikan tampilan menu yang tersedia pada aplikasi virtual class yang beralamatkan pada <https://vclass.id>.



Gambar 3. Tampilan Awal Aplikasi Virtual Class



Gambar 4. Tampilan Menu Aplikasi Virtual Class

Sebelum melaksanakan penelitian dosen dan mahasiswa diberikan pelatihan dan pendampingan terlebih dahulu dalam penggunaan aplikasi virtual class setelah itu dibagikan buku panduan cara penggunaan aplikasi virtual class tersebut. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 14 pada mata kuliah Bahasa Indonesia, pada pertemuan ke 13 proses pengambilan data hasil penelitian yang berbentuk skor rata-rata diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 223 orang yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra yang telah menggunakan aplikasi virtual class pada mata kuliah Bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan kompetensi literasi digital mahasiswa.

Hasil penilaian kemampuan desain aplikasi menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa berada pada kategori cukup, dengan nilai mencapai 63,74. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan dalam menyusun pengetahuan pada pembelajaran hybrid menggunakan aplikasi virtual class, oleh karena itu mengingat pentingnya aplikasi virtual class dalam proses pembelajaran maka mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan menyusun pengetahuan yang diperoleh. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam memahami materi kuliah secara lebih mendalam dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

Analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi yang sangat tinggi dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi daring, dibuktikan dengan skor rata-rata 95,65 pada indikator pencarian. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya telah terbiasa dengan pencarian di internet, memanfaatkan, memahami, dan sesuai dengan materi, serta memiliki fleksibilitas dan kemandirian dalam pembelajaran hybrid melalui aplikasi kelas virtual. Tingkat kebutuhan mahasiswa akan referensi informasi dan pengetahuan melalui internet menunjukkan keragaman yang signifikan. Dengan demikian, mahasiswa membutuhkan rujukan yang relevan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik. Salah satu dampak nyata era digital adalah perubahan signifikan dalam cara mahasiswa memperoleh referensi dan informasi untuk mendukung tugas akademik.

Kemampuan literasi digital mahasiswa pada indikator penggunaan pandu arah menunjukkan hasil yang tergolong cukup, dengan nilai rata-rata 61,61. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih perlu meningkatkan kebiasaan dalam memilih dan memanfaatkan pandu arah yang tersedia di aplikasi virtual class. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas penguasaan literasi digital pada aspek ini. Penguasaan literasi digital, khususnya kemampuan menggunakan pandu arah, berkontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Kemampuan literasi digital mahasiswa untuk indikator kemampuan mengevaluasi konten informasi mendapatkan hasil perhitungan pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 62,40. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa perlu membiasakan diri dalam menggunakan kemampuan evaluasi konten informasi yang tersedia pada aplikasi virtual class, sehingga perlu peningkatan kualitas penggunaan kemampuan evaluasi konten informasi, melalui media pembelajaran digital, dosen berusaha mengembangkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Tujuan utama dari penggunaan aplikasi virtual class adalah untuk memaksimalkan peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan evaluasi konten informasi perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran mahasiswa. Hal ini akan membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi era informasi yang semakin kompleks.

Hasil yang diperoleh pada kemampuan kompetensi literasi digital mahasiswa untuk indikator kemampuan penyusunan pengetahuan mendapatkan hasil perhitungan pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,58. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa perlu membiasakan diri dalam memahami konsep yang tersedia pada aplikasi virtual class, sehingga perlu peningkatan kualitas kemampuan dalam menilai kualitas informasi. Mahasiswa perlu berpikir kritis supaya penggunaan aplikasi virtual class dapat belajar secara mandiri dan efektif, maka kemampuan menyusun pengetahuan secara sistematis perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini akan membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, mahasiswa kini memiliki lebih banyak pilihan dalam mencari dan memanfaatkan sumber referensi untuk mendukung proses pembelajaran mereka (Priyambudi & Murdani, 2020b). Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan kemampuan belajar mandiri mahasiswa (Supriyono et al., 2020). Temuan penelitian ini menguatkan bahwa literasi digital merupakan kompetensi inti yang diperlukan dalam pendidikan modern. Kemampuan literasi digital yang

memadai tidak hanya mendukung inovasi dalam pembelajaran, namun juga membekali individu dengan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pembelajaran literasi digital ke dalam kurikulum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hybrid dengan memanfaatkan aplikasi kelas virtual di Universitas Wijaya Putra mampu meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa, meskipun masih berada pada kategori cukup. Dari lima indikator literasi digital yang diukur, hanya kemampuan menelusuri informasi di internet yang mencapai kategori sangat baik. Sementara itu, indikator lainnya seperti penggunaan pandu arah, desain aplikasi, evaluasi konten informasi, serta penyusunan pengetahuan masih tergolong cukup, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi di bidang tersebut.

Penggunaan media literasi digital oleh mahasiswa untuk mencari informasi telah menjadi hal yang lazim. Namun, kemampuan ini sering tidak diimbangi dengan keterampilan kritis dalam menilai keakuratan, relevansi, dan potensi bias informasi yang diperoleh. Mahasiswa sebenarnya memiliki potensi untuk menggali informasi lebih mendalam, misalnya dengan memeriksa keandalan sumber, membandingkan berbagai sudut pandang, dan mengintegrasikan informasi tersebut menjadi pemahaman yang menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran hybrid. Dosen dapat menggunakan teknik diskusi kelompok kecil, kuis interaktif, dan proyek kolaboratif yang melibatkan mahasiswa secara pembelajaran hybrid sehingga akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai melalui program Hibah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Skema Penelitian Dosen Pemula. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Wijaya Putra atas dukungan yang diberikan.

REFERENSI

- Alfaro, L., Rivera, C., & Luna-Urquizo, J. (2019). Using project-based learning in a hybrid e-learning system model. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(10).
- Alsowat, H. H. (2022). Hybrid learning or virtual learning? Effects on students' essay writing and digital literacy. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(4), 872–883.
- Amanda, A. V., Lestari, F. I., Insani, R. D., & Dafit, F. (2022). Integratif diferensiasi penerapan membaca. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 53–58.
- Boli, P. K., & Leon, T. (2024). Pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP Santa Angela Atambua tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 239–245.
- Borovcnik, M., & Kapadia, R. (2009). Research and developments in probability education. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 4(3), 111–130.
- Grahani, F. O., Agustin, A., Lailiyah, A. F., & Rahardjo, N. V. (2024). Regulasi diri pada mahasiswa reguler dan mahasiswa bekerja di tahun pertama kuliah. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 19(1), 56–66.
- Jaya, F., & Sucipto, S. (2023). Digital literacy, academic self-efficacy, and student engagement: Its impact on student academic performance in hybrid learning. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(3), 458–470.

- Kamil, F. (2022). Analisis penerapan pembelajaran hybrid pada hasil belajar kognitif mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)*, 1(1). <https://doi.org/10.58466/intern.v1i1.1359>
- Martín, C., Moreno Segarra, I., Ibáñez, M. A., Mira, S., Fajardo, C., & González-Benito, M. E. (2021). Effectiveness of a hybrid project-based learning (H-PBL) approach for students' knowledge gain and satisfaction in a plant tissue culture course. *Education Sciences*, 11(7), 335.
- Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–37.
- Nasrawati, N., Qadrianti, L., Nurjannah, N., Ningsih, D. A., & Islamiah, N. (2022). Penguatan literasi digital melalui hybrid learning di Prodi PGMI. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.834>
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Priyambudi, S., & Murdani, M. H. (2020). The development of e-learning model for college students in the industrial era 4.0. *Journal of Education and Practice*, 11(31), 68–78. <https://doi.org/10.7176/jep/11-31-09>
- Priyambudi, S., Probowati, Y., & Harist, M. (2023). Pengembangan aplikasi virtual class untuk meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa menuju era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 10(1), 36–47.
- Priyambudi, S., Setyowati, Y., Rifayanti, Z. E. T., & Murdani, M. H. (2021). Pengembangan media pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas belajar di perguruan tinggi Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah*, 314–328.
- Setyowati, Y., & Probowati, Y. (2022). Pengembangan aplikasi virtual class sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi mahasiswa STKIP Bina Insan Mandiri. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.
- Supriyono, Y., Saukah, A., Latief, M. A., Widiati, U., & Suryati, N. (2020). EFL learners' self-regulated learning in a technology-mediated language learning setting. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(10).